

Original Article^{*)}**Hubungan Peran Teman Sebaya Dan Status Kesehatan Dengan Manajemen Perawatan Diri Pada Lansia***(The Relationship of Peer Roles and Health Status to the Management of Self-Care in the Elderly)***Ostalia Oselita¹**¹Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

Email correspondent: ooselita@gmail.com

Abstract

Introduction: Self-care management in the elderly is judged by their ability to perform daily activities. Daily life activities are functions and activities that are normally done without the help of others. The purpose of this study is to determine the relationship between peer roles and health status in the management of self-care in the elderly at Panti Werda Budi Thersna Mulya South Jakarta in 2017.

Methods: This study uses a cross-sectional design. The sample is 117 elderlies as respondents research.

Results: The results showed that most of the peer roles, health status, and management of self-care in Panti Werda Budi Thersna Mulya South Jakarta are good. There is a relationship between peer role in the management of self-care in the elderly with a value of $P = 0.026$. There is a correlation between health status and management of self-care in the elderly with a P -value = 0.035.

Discussion: Research suggestion expected after knowing the results of this study, elderly can further improve the management of self-care in their old age to avoid the feeling of loneliness facing old age.

Keywords: health status, peers, personal care

Artikel

Disubmit (Received) : 24 May 2022

Diterima (Accepted) : 22 June 2022

Diterbitkan (Published) : 24 June 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Lanjut usia adalah suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang dan tidak bisa dihindari oleh siapapun, namun manusia dapat berupaya untuk menghambat kejadiannya.¹ Menua (*aging*) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normal sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita dan diperlukan manajemen perawatan diri. Perubahan fisik yang terjadi pada lansia seperti penurunan kemampuan melakukan aktivitas sehari-hari, tentunya akan mempengaruhi manajemen perawatan diri lansia.² Manajemen perawatan diri pada lansia sangat penting untuk merawat dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia.³ Individu yang baik dalam penyesuaian diri, dalam arti bahwa individu dapat memuaskan kebutuhan dan keinginannya dengan cukup dan dalam batas kontrol yang baik akan jauh lebih bahagia daripada individu yang tidak mampu melakukan penyesuaian dan menjadi terbatas dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan menjadikan individu yang bergantung.¹ Semakin lanjut usia mereka akan mengalami kemunduran terutama dibidang kemampuan fisik sehingga mengakibatkan timbulnya gangguan dalam hal mencukupi kebutuhan sehari-harinya yang berakibat dapat meningkatkan ketergantungan untuk memerlukan bantuan orang lain (teman sebaya).⁴

Perlu juga adanya pemberdayaan lansia agar mereka tetap sehat, produktif dan sejahtera melalui pendekatan keluarga dan masyarakat dengan prioritas memelihara dan menjaga yang sehat tetap sehat, yang sakit menjadi sehat serta meningkatkan manajemen perawatan diri lansia.¹ Manajemen perawatan diri masyarakat merupakan suatu upaya untuk mengubah dan membentuk kehidupan masyarakat. Manajemen perawatan diri tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan kemampuan anggota masyarakat dalam mengarahkan, mengendalikan, membentuk dan mengelola hidupnya, tidak hanya itu manajemen perawatan diri masyarakat juga akan meningkatkan kemampuan untuk mengelola hidupnya sendiri tidak bergantung oleh orang lain (keluarga dan teman sebaya). Status kesehatan mempengaruhi pemberdayaan lansia. Pemberdayaan lansia berhubungan dengan kesehatan dimana suatu kepuasan atau kebahagiaan individu sepanjang dalam kehidupannya mempengaruhi mereka atau dipengaruhi oleh kesehatan. Pemberdayaan lansia mendeskripsikan istilah yang merujuk pada emosional, sosial dan kesejahteraan fisik seseorang, juga kemampuan mereka untuk berfungsi dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia sehingga mencapai masa tua yang bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 139 pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup sehat dan produktif secara sosial dan ekonomi, oleh karena itu diperlukan upaya kesehatan terhadap lansia dengan membentuk Pos Pelayanan Terpadu Usia Lanjut atau Posbindu Lansia.⁶ Program yang telah diadakan oleh pemerintah ini bukanlah program baru namun program yang sudah ada dan hanya perlu dijalankan dan dimanfaatkan agar para lansia dapat menjadi lebih produktif dan manajemen perawatan dirinya meningkat sehingga dapat menjaga kesehatannya sendiri. Selain itu perlu juga adanya pemberdayaan lansia agar mereka tetap sehat, produktif dan sejahtera melalui pendekatan keluarga dan masyarakat dengan prioritas memelihara dan menjaga yang sehat tetap sehat, yang sakit menjadi sehat serta meningkatkan manajemen perawatan diri lansia.¹ Manajemen perawatan diri masyarakat merupakan suatu upaya untuk mengubah dan membentuk kehidupan masyarakat.

Manajemen perawatan diri tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan kemampuan anggota masyarakat dalam mengarahkan, mengendalikan, membentuk dan mengelola hidupnya, tidak hanya itu manajemen perawatan diri masyarakat juga akan meningkatkan kemampuan untuk mengelola hidupnya sendiri.⁷ Menurut Nweniee (2011) terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi manajemen perawatan diri yaitu pengetahuan, efikasi diri, nilai dan dukungan sosial. Dukungan sosial adalah dimana suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu diperoleh dari orang lain yang dipercaya sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai

dan mencintainya. Dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman maupun petugas kesehatan.

Dukungan Sosial Keluarga Memiliki Peran Penting Dalam Manajemen Diri Pasien Hipertensi

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat manajemen perawatan diri lansia adalah teman sebaya dan terapi kesehatan. Terapi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Upaya promotif merupakan tindakan secara langsung dan tidak langsung untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mencegah penyakit.⁷ Upaya promotif juga merupakan proses advokasi kesehatan untuk meningkatkan dukungan klien, tenaga professional dan masyarakat terhadap praktik kesehatan yang positif yang menjadi norma-norma sosial, serta dilakukan untuk membantu mengubah gaya hidup mereka dan bergerak ke arah kesehatan yang optimal.⁸ Faktor penting yang kedua yang dapat mempengaruhi manajemen perawatan diri lansia melalui Posbindu adalah peran teman sebaya. Teman sebaya adalah kelompok yang mempunyai peranan yang amat penting dalam mengembangkan, mencegah, mengadaptasi, dan atau memperbaiki masalah kesehatan yang ditemukan dalam diri lansia. Masalah kesehatan lansia amat terkait dengan berbagai masalah dengan teman sebaya lainnya, jika ada salah satu lansia dan teman sebayanya yang bermasalah kesehatannya pasti akan mempengaruhi fungsi pertemanan tersebut.⁹

Teman sebaya sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan dan manajemen perawatan diri lansia, yaitu memberikan dukungan kepada lansia di dalam rumah maupun di luar rumah dalam kegiatan sehari-hari dan dukungan dalam mencari pengobatan dan perawatan bersama, mengupayakan pemeriksaan kesehatan, perawatan, pengadaan alat bantu atau alat ganti yang diperlukan oleh mereka.¹ Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Kiki Novianty dengan judul Pengaruh Teman Sebaya Dengan manajemen perawatan diri lansia di Puskesmas Tegal Gundil Bogor Utara 2014, bahwa Ada pengaruh langsung teman sebaya dengan manajemen perawatan diri lansia di Puskesmas Tegal Gundil Bogor Utara sebesar 26,7%. Secara teoritis dukungan dari teman sebaya ialah suatu wujud perilaku yang memberikan pelayanan yang mana dilaksanakan oleh teman sebaya baik itu dalam wujud sebuah dukungan dari emosi, informasi, instrumental, dan dukungan dari penilaian.⁹

Keberadaan suatu hubungan diantara dukungan teman sebaya dengan sikap manajemen perawatan diri dari lansia dengan bantuan dan suatu pendampingan dari teman sebaya, lansia akan mudah melakukan manajemen perawatan dirinya pada kehidupan keseharian, sebab lansia akan merasa diberi perhatian dengan demikian bisa tergapai suatu manajemen perawatan diri yang baik. Dalam memberikan bantuan pada para lansia supaya tetap mampu melakukan aktivitas, diperlukan sebuah dukungan dari teman sebaya. Dukungan teman sebaya menjadi sebuah bantuan yang dapat diterima oleh individu dari orang-orang tertentu pada kehidupannya dan ada pada lingkungan sosial tertentu, yang mampu membuat si penerima mempunyai rasa diberikan perhatian, dihargai dan dicintai.⁹

Berdasarkan laporan tahunan program lansia Panti Werda Budi Thersna Mulya tahun 2016 diperoleh data tentang hasil kegiatan lansia yaitu, lansia dalam aktifitas sehari-hari dengan cakupan kategori A yaitu lansia yang dalam melakukan aktifitas sehari-harinya tidak memerlukan bantuan orang lain (teman sebaya) (38,1%), cakupan kategori B yaitu lansia yang dalam melakukan aktifitas sehari-hari memerlukan bantuan orang lain (43,7%) dan cakupan kategori C yaitu lansia yang dalam melakukan aktifitas sehari-harinya memerlukan bantuan penuh orang lain atau sangat ketergantungan (18,2%). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Peran Teman Sebaya dan Status Kesehatan dengan Manajemen Perawatan Diri Pada Lansia di Panti Werda Budi Thersna Mulya Jakarta Selatan tahun 2017.

Metode

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode analitik yaitu suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, selanjutnya melakukan analisis dinamika kolerasi antar fenomena tersebut. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross-sectional*.¹¹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah teman sebaya dan *status kesehatan* yang diukur bersamaan dengan variabel dependen yaitu manajemen perawatan diri pada lansia.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia di Panti Werda Budi Thersna Mulya Jakarta Selatan sebanyak 166 orang yang berusia lebih dari 65 tahun. Peneliti menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 117 orang berdasarkan kriteria sampel inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu 117 unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel Penelitian ini dilaksanakan di Panti Werda Budi Thersna Mulya Jakarta Selatan. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juli 2017 dan penelitian dimulai sejak September 2017.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan, yang dalam hal ini digunakan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer. Kuesioner yang digunakan, adalah menggunakan kuesioner tertutup dan kuesioner langsung, serta menggunakan kuesioner checklist. Kuesioner dengan skala Guttman.¹⁵

Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan cara pengujian univariate dan bivariate. Analisis univariate dilakukan terhadap masing-masing variabel dengan menyajikan table distribusi frekuensi menggunakan program SPSS. Sedangkan analisis bivariate dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu dilakukan pengujian statistik *Chi-square* dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 18. Kriteria yang digunakan dalam uji chi-square yaitu dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05. Jika p-value < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan antara variabel independen dengan dependen. Sebaliknya jika p-value \geq 0,05 maka H0 diterima, H0 ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.¹⁵ Penyajian data dalam penelitian ini juga dipisahkan secara univariate dan bivariate. Univariate dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Sedangkan bivariate menyajikan hasil uji *Chi-square*.

Hasil

Hasil penelitian ini dibagi atas dua bagian yaitu, analisis univariate dan analisis bivariate. Analisis univariate menyajikan data dalam bentuk tabel frekuensi karakteristik responden dan table distribusi frekuensi variabel yang diteliti, yaitu peran teman sebaya, status kesehatan dan Manajemen perawatan diri pada lansia. Sedangkan analisis bivariate yang menyajikan table dari hasil uji statistik, dalam penelitian ini yang digunakan adalah uji *Chi-Square* yaitu untuk mengetahui hubungan antara peran teman sebaya dan status kesehatan dengan manajemen perawatan diri pada lansia di Panti Werda Budi Thersna Mulya Jakarta Selatan tahun 2017. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 117 orang, yaitu lansia yang tinggal di Panti Werda Budi Thersna Mulya Jakarta Selatan. Gambaran tentang karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dan status pekerjaan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 1.

Analisis Univariate

Tabel 1. Karakteristik Responden Hubungan Peran Teman Sebaya Dan Status Kesehatan Dengan Manajemen Perawatan Diri Pada Lansia Di Panti Werda Budi Thersna Mulya Jakarta Selatan.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan		
SMP	30	26%
SMA	78	67%
Perguruan Tinggi	9	8%
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	65	56%
Wiraswasta	38	32%
Pegawai Swasta	14	12%

Sumber: Data Primer 2018

Dari hasil analisis univariat karakteristik responden pada tabel 1 diatas berdasarkan pendidikan, dapat disimpulkan bahwa dari 117 responden yang diteliti, mayoritas lansia memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 78 orang (67%), kemudian responden dengan latar belakang pendidikan SMP sebanyak 30 orang (26%) dan responden dengan latar belakang pendidikan perguruan tinggi sebanyak 9 orang (8%). Hasil analisa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didapatkan sebagian besar lansia tidak bekerja yaitu sebanyak 65 orang (56%), kemudian yang berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 38 orang (32%) dan yang masih bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 14 orang (12%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hubungan Peran Teman Sebaya Dan Status Kesehatan Dengan Manajemen Perawatan Diri Pada Lansia Di Panti Werda Budi Thersna Mulya Jakarta Selatan.

Variabel	Total (n)	Presentasi (%)
Perawatan Diri		
Kurang	34	29
Baik	83	71
Teman Sebaya		
Kurang	36	31
Baik	81	69
Status Kesehatan		
Kurang	43	37
Baik	74	63

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan distribusi frekuensi Peran Teman Sebaya dan Status Kesehatan dengan Manajemen Perawatan Diri pada Lansia di Panti Werda Budi Thersna Mulya Jakarta Selatan, didapatkan bahwa sebagian besar lansia melaksanakan manajemen perawatan diri dengan baik yaitu sebanyak 83 orang (71%). Sedangkan 34 orang (29%) responden lainnya melaksanakan manajemen perawatan diri yang kurang baik. Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa peran teman sebaya terhadap lansia di Panti Werda Budi Thersna Mulya Jakarta Selatan, sebagian besar mendapatkan peran teman sebaya dengan baik yaitu sebanyak 81 orang (69%). Sedangkan 36 (31%) responden lainnya mendapatkan peran teman sebaya yang kurang baik. Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar status kesehatan lansia di Panti Werda Budi Thersna Mulya Jakarta Selatan, didapatkan bahwa sebagian besar lansia memiliki status kesehatan yang masih baik yaitu sebanyak 74 orang (63%). Sedangkan 43 (37%) responden lainnya memiliki status kesehatan yang kurang baik. Dari hasil tabel distribusi frekuensi diatas dapat dilihat bahwa dari 3 variabel yang diteliti, semua variabelnya menunjukkan hasil yang sebagian besar baik.

Tabel 3. Hubungan Peran Teman Sebaya Dan Status Kesehatan Dengan Manajemen Perawatan Diri pada Lansia Di Panti Werda Budi Thersna Mulya Jakarta Selatan.

Variabel	Manajemen Perawatan Diri				Total	p-value	OR
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%			
Teman Sebaya							
Kurang	16	44	20	56	36	0,026	2,80 (1,20 – 6,49)
Baik	18	22	63	78	81		
Status Kesehatan							
Kurang	18	42	25	58	34	0,035	2,61 (1,15- 5,93)
Baik	16	22	58	78	64		

Total	34	29	83	71	100
-------	----	----	----	----	-----

Sumber: Data Primer 2018

Atau diri Hasil analisis peran teman sebaya dengan manajemen perawatan diri pada lansia di Panti Werda Budi Thersna Mulya Jakarta Selatan, diketahui dari 117 responden, sebanyak 78% responden memiliki teman sebaya dan perawatan diri dengan baik. Sedangkan 56% responden memiliki teman sebaya kurang baik, tetapi melaksanakan manajemen perawatan diri dengan baik. Hasil uji statistik *chi square* hubungan teman sebaya dengan Manajemen perawatan diri pada lansia diperoleh nilai $p = 0,026$ artinya $p\text{-value} \leq \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau ada hubungan teman sebaya dengan manajemen perawatan diri pada lansia di Panti Werda Budi Thersna Mulya Jakarta Selatan tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar 2,80 yang artinya lansia yang memiliki teman sebaya dengan baik mempunyai peluang 2.8 kali lansia akan melaksanakan manajemen perawatan diri dibandingkan dengan lansia yang memiliki teman sebaya kurang baik.

Hasil analisis status kesehatan dengan manajemen perawatan diri pada lansia di Panti Werda Budi Thersna Mulya Jakarta Selatan, diketahui dari 117 responden, sebanyak 78% responden memiliki status kesehatan dan perawatan diri dengan baik. Sedangkan 56% responden memiliki status kesehatan kurang baik, tetapi melaksanakan manajemen perawatan diri dengan baik. Hasil uji statistik *chi-square* hubungan status kesehatan dengan Manajemen perawatan diri pada lansia diperoleh nilai $p = 0,035$ artinya $p\text{-value} \leq \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau ada hubungan status kesehatan dengan manajemen perawatan diri pada lansia di Panti Werda Budi Thersna Mulya Jakarta Selatan tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar 2,61 yang artinya lansia yang memiliki status kesehatan dengan baik mempunyai peluang 2.6 kali lansia akan melaksanakan manajemen perawatan diri dibandingkan dengan lansia yang memiliki status kesehatan kurang baik.

Pembahasan

Pembahasan adalah menguraikan perbandingan antara hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang sudah ada serta penelitian orang lain yang hampir sama/terkait. Penelitian ini merupakan penelitian tentang hubungan antara hubungan peran teman sebaya dan status kesehatan dengan status kesehatan dengan manajemen perawatan diri pada lansia di Panti Werda Budi Thersna Mulya Jakarta Selatan tahun 2017. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 117 lansia sebagai responden. Sistematika pembahasan hasil penelitian ini dibagi menjadi interpretasi hasil dan keterbatasan penelitian.

Analisis Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Manajemen Perawatan Diri Pada Lansia

Hasil analisis teman sebaya dengan manajemen perawatan diri pada lansia di Panti Werda Budi Thersna Mulya Jakarta Selatan, diketahui dari 117 responden, sebanyak 78% responden memiliki teman sebaya dan perawatan diri dengan baik. Sedangkan 56% responden memiliki teman sebaya kurang baik, tetapi melaksanakan manajemen perawatan diri dengan baik. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,026$ artinya $p\text{-value} \leq \alpha (0,05)$ sehingga ada hubungan teman sebaya dengan manajemen perawatan diri pada lansia di Panti Werda Budi Thersna Mulya Jakarta Selatan tahun 2017. Lansia yang memiliki teman sebaya dengan baik mempunyai peluang 2.8 kali lansia akan melaksanakan manajemen perawatan diri dibandingkan dengan lansia yang memiliki teman sebaya kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa teman sebaya merupakan kelompok yang mempunyai peranan yang amat penting dalam mengembangkan, mencegah, mengadaptasi, dan atau memperbaiki masalah kesehatan yang ditemukan dalam diri lansia. Masalah kesehatan lansia amat terkait dengan berbagai masalah dengan teman sebaya lainnya, jika ada salah satu lansia dan teman sebayanya yang bermasalah kesehatannya pasti akan mempengaruhi fungsi-fungsi pertemanan tersebut. Teman sebaya sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan dan manajemen perawatan diri lansia, yaitu memberikan dukungan kepada lansia di dalam rumah maupun di luar rumah dalam

kegiatan sehari-hari dan dukungan dalam mencari pengobatan dan perawatan bersama, mengupayakan pemeriksaan kesehatan, perawatan, pengadaan alat bantu atau alat ganti yang diperlukan oleh mereka.¹ Adanya dukungan teman sebaya teramat membantu untuk dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuannya melakukan perawatan diri. Lingkungan paling dekat dengan lansia adalah teman sebaya. Fungsi teman sebaya sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan dan manajemen perawatan diri lansia, yaitu melalui perubahan perilaku kearah perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan keluarga dan masyarakat, perbaikan lingkungan (fisik, biologis, sosial-budaya, ekonomi), membantu penyelenggaraan pelayanan kesehatan (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif) dan ikut dalam proses kontrol dan evaluasi pelaksanaan pelayanan bagi lansia.¹⁶ Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian tentang hubungan dukungan sosial dan teman sebaya dengan manajemen keperawatan diri lansia di Panti Sosial Tresna Werdha. Hasil analisa bivariate menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh hasil *p-value* 0,017 lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05).¹⁷

Hal penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian tentang Pengaruh Teman Sebaya Dengan manajemen perawatan diri lansia di Puskesmas Tegal Gundil Bogor Utara 2014, bahwa Ada pengaruh langsung teman sebaya dengan manajemen perawatan diri lansia di Puskesmas Tegal Gundil Bogor Utara sebesar 26,7%.¹⁰ Asumsi peneliti, bahwa keberadaan suatu hubungan diantara dukungan teman sebaya dengan sikap manajemen perawatan diri dari lansia dengan bantuan dan suatu pendampingan dari teman sebaya, lansia akan mudah melakukan manajemen perawatan dirinya pada kehidupan keseharian, sebab lansia akan merasa diberi perhatian dengan demikian bisa tergapai suatu manajemen perawatan diri yang baik. Dalam memberikan bantuan pada para lansia supaya tetap mampu melakukan aktivitas, diperlukan sebuah dukungan dari teman sebaya. Dukungan teman sebaya menjadi sebuah bantuan yang dapat diterima oleh individu dari orang-orang tertentu pada kehidupannya dan ada pada lingkungan sosial tertentu, yang mampu membuat si penerima mempunyai rasa diberikan perhatian, dihargai dan dicintai.

Analisis Hubungan Status Kesehatan Dengan Manajemen Perawatan Diri Pada Lansia

Hasil analisis status kesehatan dengan manajemen perawatan diri pada lansia di Panti Werda Budi Thersna Mulya Jakarta Selatan, diketahui dari 117 responden, sebanyak 78% responden memiliki status kesehatan dan perawatan diri dengan baik. Sedangkan 56% responden memiliki status kesehatan kurang baik, tetapi melaksanakan manajemen perawatan diri dengan baik. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p = 0,035$ artinya $p\text{-value} \leq \alpha (0,05)$ sehingga ada hubungan status kesehatan dengan manajemen perawatan diri pada lansia di Panti Werda Budi Thersna Mulya Jakarta Selatan tahun 2017. Lansia yang memiliki status kesehatan dengan baik mempunyai peluang 2.6 kali lansia akan melaksanakan manajemen perawatan diri dibandingkan dengan lansia yang memiliki status kesehatan kurang baik.¹

Status kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Upaya promotif merupakan tindakan secara langsung dan tidak langsung untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mencegah penyakit. Upaya promotif juga merupakan proses advokasi kesehatan untuk meningkatkan dukungan klien, tenaga profesional dan masyarakat terhadap praktik kesehatan yang positif yang menjadi norma-norma sosial, serta dilakukan untuk membantu mengubah gaya hidup mereka dan bergerak ke arah kesehatan yang optimal.¹⁸

Tujuan utama pelayanan kesehatan melalui terapi kesehatan dengan manajemen perawatan diri lansia adalah menjaga kondisi kesehatan lebih baik sehingga para lansia dapat memaksimalkan kehidupan mereka, lingkungan tempat tinggal mereka, bersama keluarga mereka, secara fisik, mental, dan dukungan keluarga. Oleh sebab itu berpartisipasi secara aktif, dalam konteks keluarga dan menjaga manajemen perawatan diri mereka sangat penting bagi lansia, dan juga bermanfaat bagi kesehatan dan kebahagiaan mereka. Terapi kesehatan dipandang sebagai proses kualifikasi komunitas, yang bertujuan untuk mengembangkan kondisi kehidupan dan kesehatan. Tindakan-tindakan promosi dihasilkan dari kombinasi tindakan-tindakan yang berasal dari kebijakan kesehatan, tindakan komunitas, tindakan dari setiap individu, untuk meningkatkan kemampuan mereka sendiri, dan juga intervensi dari tindakan-

tindakan gabungan dari berbagai sektor.¹⁹ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian tentang lingkungan, status kesehatan, dan aktivitas sosial terhadap keperawatan lansia di Puskesmas Pedurenan Kecamatan Karang Tengah Propinsi Banten tahun 2016.

Hasil penelitian yaitu keperawatan lansia di Puskesmas Pedurenan Kecamatan Karang Tengah Propinsi Banten dipengaruhi oleh lingkungan (10,44%), status kesehatan (15,76%) dan aktivitas sosial (41,78%). Status kesehatan para lansia dan hubungannya dengan perawatan diri sangat berkaitan kuat, yang berimplikasi kepada kebebasan untuk memilih beberapa isu. Banyak isu-isu yang berkaitan dengan dilema etika. Selama proses penuaan, sejumlah kekurangan terjadi, sebagai sebuah bentuk yang alami dari proses kehidupan, yang mencapai puncaknya pada usia tua dalam level tertinggi kelemahan, hal ini pelayanan kesehatan yang dilakukan pemerintah menjadi lebih sulit.²⁰ Asumsi peneliti, lanjut usia yang memiliki status kesehatan yang baik adalah mereka yang secara fisik dan psikis memiliki kesehatan yang cukup prima. Presentase yang paling tinggi adalah mereka yang mempunyai kesehatan baik. Dengan kesehatan baik mereka dapat melakukan aktivitas apa saja dalam kehidupannya sehari-hari seperti: mengurus dirinya sendiri, bekerja dan rekreasi. Aktivitas kehidupan sehari-hari ada dua yaitu, aktivitas kehidupan sehari-hari standar dan aktivitas kehidupan sehari-hari instrumental. Kemampuan lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari dapat mempengaruhi manajemen keperawatan diri lansia, sehingga apabila status kesehatan lansia meningkat, maka manajemen keperawatan diri juga baik dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari.

Konflik Kepentingan

Menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Pendanaan

Pendanaan pada penelitian ini bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi Penulis

Penelitian ini dilakukan oleh Ostalia Oselita sebagai author.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung keberhasilan penelitian ini.

References

1. Notoadmodjo Soekidjo. Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta: 2012.
2. Nugroho Wahyudi. Keperawatan Gerontik. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC: 2012.
3. Kiki Novianty. Pengaruh Teman Sebaya Dengan Manajemen Perawatan Diri Lansia Di Puskesmas Tegal Gundil Bogor Utara 2014. Tesis: 2014.
4. Notoadmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta: 2012.
5. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA; 2012.
6. Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta: 2013.
7. Jariyah. Pengaruh Lingkungan, Status Kesehatan, Dan Aktivitas Sosial Terhadap Keperawatan Lansia Di Puskesmas Pedurenan Kecamatan Karang Tengah Propinsi Banten Tahun 2016. Tesis: 2016
8. Stanley Mickey. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Penerbit Buku Kedokteran EGC: 2006.
9. Azizah. Lilik Ma'arifatul. Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu: 2011.
10. Kiki Novianty. Pengaruh Teman Sebaya Dengan Manajemen Perawatan Diri lansia Di Puskesmas Tegal Gundil Bogor Utara 2014. Tesis: 2014.
11. Notoadmodjo, Soekidjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
12. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA; 2012.
13. Sugiyono. Metode Penelitian Administratif. Bandung: Alfabeta: 2011.
14. Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta: 2013.
15. Dharma K.K. Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta: Trans Info Media (TIM): 2011
16. Maryam R.S. Mengenal Usia Lanjut Dan Perawatannya. Jakarta: Salemba Medika: 2008.

17. Agung. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Perawatan Diri Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha. Universitas Sumatera Utara: Skripsi: 2011.
18. Niven Neil. Psikologi Kesehatan. Jakarta: Penerbit EGC: 2010.
19. Sunaryo. Psikologi untuk Keperawatan, Jakarta: EGC: 2009.
20. Jariyah. Pengaruh Lingkungan, Tatus Kesehatan, Dan Aktivitas Sosial Terhadap Keperawatan Lansia Di Puskesmas Pedurenan Kecamatan Karang Tengah Propinsi Banten Tahun 2016. Tesis: 2016

*) Original Article

--- ISJNMS ---